

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Salah satu sektor industri dari perusahaan manufaktur adalah sektor industri barang konsumsi.¹ Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor perusahaan manufaktur yang mengalami peningkatan jumlah perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada setiap tahunnya.² Perusahaan yang termasuk dalam sektor ini merupakan perusahaan yang memproduksi kebutuhan dasar dan keperluan sehari – hari seperti makanan, minuman, dan obat-obatan.³ Di Indonesia, sektor industri barang konsumsi memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja. Sektor ini juga sangat sensitif terhadap struktur modal dan likuiditas, yang menjadikannya relevan untuk dikaji dalam konteks risiko *financial distress*.⁴

Financial distress merupakan kondisi di mana terdapat hambatan terhadap kelangsungan hidup perusahaan di masa depan sebagai akibat

¹ Riani Tanjung and Ikhwan Kurniawan, “Analisis Prediksi Kebangkrutan (Financial Distress) Berdasarkan Model Altman Z- Score Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2020,” *Jurnal Akuntansi* 14, no. 2 (2021).

² Ni Wayan Ray Darmiasih, I Dewa Made Endiana, and I Gusti Ayu Asri Pramesti, “Pengaruh Stuktur Modal , Arus Kas , Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress,” *Jurnal Kharisma* 4, no. 1 (2022): 129–40.

³ Tasya Andhita Septiani, Tri Siswantini, and Sri Murtatik, “Pengaruh Likuiditas, Leverage an Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei,” *Jurnal Apresiasi Ekonomi* 9, no. 1 (2021): 100–111.

⁴ Tanjung and Kurniawan, “Analisis Prediksi Kebangkrutan (Financial Distress) Berdasarkan Model Altman Z- Score Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2020.”

dari tekanan keuangan yang menghadang.⁵ Kondisi ini tercermin dimana perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya. *Financial distress* bisa terjadi di berbagai perusahaan baik itu perusahaan kecil, sedang maupun perusahaan besar dan dapat menjadi sinyal dari kebangkrutan yang kemungkinan dialami oleh perusahaan.⁶ Keberadaan *financial distress* dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, kondisi ini harus segera diidentifikasi, diwaspadai, dan diantisipasi dengan tepat.⁷

Situasi ini merupakan hal yang tidak diharapkan oleh seluruh pemangku kepentingan, baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. Ketika perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*, investor dan kreditor cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi karena meningkatnya risiko yang harus ditanggung.⁸ Secara konsep teori ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, struktur modal, arus kas, modal kerja, rasio aktivitas, solvabilitas, *earning per share*,

⁵ Dhea Zatira, Dede Sunaryo, and Ni Made Dewi Dwicandra, "Pengaruh Likuiditas Dan Implementasi Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Financial Distress," *Balance Vacation Accounting Journal* 6, no. 1 (2022).

⁶ Eric Eka Firdianto and Sri Utiyati, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Aktivitas Terhadap Financial Distress," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 10, no. 9 (2021).

⁷ Desak Made Ayu Shania, I Wayan Sukadana, and I Wayan Widnyana, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Values* 1, no. 4 (2020): 112–19.

⁸ Nawang Kalbuana et al., "The Effect of Profitability, Board Size, Woman on Boards, and Political Connection on Financial Distress Conditions," *Cogent Business and Management* 9, no. 1 (2022).

corporate governance, dan *goodwill*. Dalam penelitian ini terdapat tiga faktor yang di gunakan yaitu profitabilitas, likuiditas dan strukrur modal.

Faktor yang pertama adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari pendapatan yang berkaitan dengan penjualan aset dan modal saham selama waktu tertentu.⁹ Profitabilitas berfungsi sebagai indikator penting dalam menilai risiko perusahaan dalam menghadapi kesulitan keuangan. Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan bahwa seluruh aset yang digunakan dalam operasional perusahaan mampu menghasilkan laba.¹⁰ Semakin tinggi profitabilitas, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* karena kemampuan menghasilkan laba yang cukup akan memperkuat arus kas internal dan laba ditahan. Kondisi ini memberikan stabilitas keuangan untuk mendukung operasional, membayar utang, serta menghadapi ketidakpastian ekonomi tanpa bergantung pada pendanaan eksternal. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah meningkatkan risiko *financial distress* karena arus kas yang dihasilkan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban perusahaan, sehingga ketergantungan pada utang meningkat dan resiko gagal bayar semakin besar. Oleh karena itu, profitabilitas

⁹ Nurul Delayanti Dwi Oktaviani and G. Anggana Lisiantara, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress,” *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 6, no. 3 (2022): 2615.

¹⁰ Kisman, Zainul, and Krisandi, “How to Predict Financial Distress in the Wholesale Sector: Lesson from Indonesian Stock Exchange,” *Journal of Economics and Business* 2, no. 3 (2019): 569–85.

menjadi indikator utama dalam menilai ketahanan keuangan perusahaan terhadap *financial distress*.¹¹

Faktor yang kedua adalah likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti pelunasan utang.¹² Semakin tinggi likuiditas, semakin kecil risiko perusahaan mengalami *financial distress* karena memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang baik memberi cadangan keuangan untuk menghadapi ketidakpastian arus kas dan tekanan ekonomi. Sebaliknya, likuiditas yang rendah meningkatkan risiko krisis keuangan karena perusahaan kesulitan memenuhi kewajiban, yang dapat memicu terjadinya *financial distress*. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas yang efektif sangat penting untuk menjaga kelangsungan operasional perusahaan.¹³

Faktor yang ketiga adalah struktur modal. Struktur modal merupakan perbandingan antara modal sendiri dan modal asing yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Modal asing mencakup utang jangka pendek maupun utang jangka panjang, sedangkan modal sendiri terdiri dari laba ditahan dan ekuitas pemilik

¹¹ Yoga Agung Indrawan, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2019-2021," *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 16, no. 1 (2023): 61–69.

¹² Dimas Angga Negoro and Muhammad Suriawan Wakan, "Effect of Capital Structure, Liquidity, and Profitability, on Financial Distress with The Effectiveness of The Audit Committee As Variable Moderate (Study Empirics in Construction and Building Companiesin Indonesia Periode 2018-2020)," *American International Journal of Business Management (AIJBM)* 5, no. 06 (2022): 63–82.

¹³ Wastam Wahyu Hidayat, *Indikasi Kesulitan Keuangan*, ed. Aulia Hasnah, pertama (Jawa Tengah: Pena Persada, 2024).

perusahaan.¹⁴ Semakin besar porsi utang dalam struktur modal, maka semakin tinggi pula risiko *financial distress*, karena perusahaan harus menanggung beban bunga dan kewajiban pembayaran tetap yang dapat menekan arus kas, terutama saat pendapatan menurun. Sebaliknya, struktur modal dengan proporsi utang yang lebih rendah cenderung mengurangi risiko tersebut, karena perusahaan memiliki kewajiban tetap yang lebih rendah. Namun, penggunaan utang yang terlalu rendah juga dapat membuat perusahaan tidak memaksimalkan manfaat seperti efisiensi pajak dan biaya modal yang lebih rendah.¹⁵

Pada penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan struktur modal (DER) untuk mengevaluasi Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2024 dalam memproyeksikan *financial distress* menggunakan metode Altman Z-score. Berikut ini disajikan pada tabel 1.1 yang diambil dari sebagian data yang mengalami fenomena pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2021-2024:

¹⁴ Triyonowati, *Manajemen Keuangan 2 (Lanjutan) : Pembelajaran Teori Dan Aplikasi Suatu Organisasi*, ed. Wahyu Kurniawadi, pertama, vol. 1 (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022).

¹⁵ Yoga Agung Indrawan, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2019-2021."

Tabel 1.1
Data Fenomena pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri
Barang Konsumsi

No	Nama Perusahaan	Altman Z - score		ROA		CR		DER	
		2023	2024	2023	2024	2023	2024	2023	2024
1	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk	3,559	3,427	0,101	0,082	1,003	1,044	1,180	1,195
2	PT. Sariguna Prima Tirta Tbk	1,196	1,854	0,141	0,177	1,253	1,201	0,516	0,380
3	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1,149	1,196	0,068	0,070	3,514	4,088	0,920	0,879
4	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	1,699	1,789	0,056	0,086	1,657	2,484	0,515	0,412
5	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	1,067	3,601	0,050	0,064	1,786	2,150	0,927	1,050

Sumber : www.idx.com (data diolah, 2025)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, terlihat PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk berada dalam kondisi keuangan yang aman dengan skor altman di atas 2,99 ($Z > 2,99$). Dimana Nilai *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan, yaitu 0,101 di tahun 2023 dan 0,082 di tahun 2024. Rasio likuiditas *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan dari 1,003 menjadi 1,044. Dan rasio utang terhadap ekuitas *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan, dari 1,180 menjadi 1,195. Dari data dapat dilihat bahwa meskipun ROA menurun perusahaan ini tetap mampu berada di zona aman hal ini disebabkan CR dan DER meningkat .

PT. Sariguna Prima Tirta Tbk menunjukkan kondisi keuangan yang tidak pasti atau berada di zona abu-abu dengan skor altman $1,81 < Z$

< 2,99. Dimana nilai ROA mengalami peningkatan yaitu 0,141 pada tahun 2023 dan 0,177 pada tahun 2024. CR mengalami penurunan dari 1,253 menjadi 1,201, dan DER mengalami penurunan dari 0,516 menjadi 0,380 mengalami penurunan. Hal ini mencerminkan bahwa ketika ROA meningkat namun tidak diikuti dengan peningkatan CR dan DER maka belum cukup untuk meningkatkan skor altman (*financial Distress*). hal ini masih mendorong perusahaan berada ke zona aman.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menunjukkan kondisi keuangan berada di zona bahaya dengan skor altman $Z < 1,81$. Dimana nilai ROA mengalami peningkatan yaitu 0,068 pada tahun 2023 dan 0,070 pada tahun 2024, CR mengalami peningkatan dari 3,514 menjadi 4,088, dan DER mengalami penurunan dari 0,920 menjadi 0,879. Hal yang sama terjadi pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk, dimana ROA meningkat, CR meningkat, dan DER menurun. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun dengan ROA meningkat, CR meningkat, dan belum diikuti dengan peningkatan DER. Dapat dilihat perusahaan belum mampu untuk meningkatkan skor altman (*financial Distress*) yang mendorong perusahaan berada ke zona aman.

Berdasarkan data diatas maka fenomena yang ditemukan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk dimana ketika ROA meningkat, CR meningkat, dan DER menurun akan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan skor altman, dimana perusahaan berada dalam kondisi bahaya (*distress*), hal ini tidak sejalan

dengan konsep teori dimana semakin tinggi ROA dan CR serta semakin tinggi DER, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami risiko *financial distress* yang terlihat pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dimana ketika ROA mengalami peningkatan, CR mengalami peningkatan dan DER mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan skor altman menunjukkan bahwa perusahaan mampu berada di zona aman.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adam Afiezan et,al dan penelitian Aminar Sutra Dewi et,al menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah laba yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin mendekati kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.¹⁶ Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Dimas Angga Negoro & Muhammad Suriawan Wakan dan penelitian Sugiarto & Setyo Mahanani menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Dampak negatif tersebut muncul dari tingginya profitabilitas perusahaan, yang mencerminkan kemampuan dalam menghasilkan margin keuntungan besar. Maka tidak mendekati kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.¹⁷

¹⁶ Aminar Sutra Dewi et al., “Pengaruh Arus Kas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Saat Masa Pandemi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI,” *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 6, no. 3 (2022): 2814–25.

¹⁷ Sugiarto and Setyo Mahanani, “Effect of Profitability, Leverage, Liquidity and Activity Against Financial Distress Conditions,” *Ekbis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 04, no. 02 (2020): 456–68.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nathaniel Maximillian & Fanny Septina dan penelitian Samuel Godadaw Ayinaddis & Habtamu Getachew Tegegne menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Di mana likuiditas yang rendah dapat meningkatkan risiko kesulitan keuangan. Dengan demikian, perusahaan harus meningkatkan likuiditas untuk stabilitas keuangan dan mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress*.¹⁸ Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Fatimah Adityaningrum et,al dan penelitian Dedy Samsul Arifin et,al menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, maka perusahaan akan terhindar dari kesulitan keuangan.¹⁹

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Petiwi Hartianis Mrti et, al dan penelitian Ni Wayan Ray Darmiasih et, al menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Artinya dapat dilihat dari besar kecilnya rasio atas nilai hutang terhadap ekuitas bahwa semakin kecil nilai rasio semakin baik keuangan perusahaan tersebut.²⁰ Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Neng Wanda Salsa Dila & Ferdiansyah Ritonga dan juga pada penelitian Mutiara Della Cahyo Safitri & Endang Dwi Retnani menyatakan bahwa

¹⁸ Samuel Godadaw and Habtamu Getachew, "Uncovering Financial Distress Conditions and Its Determinant Factors on Insurance Companies in Ethiopia," *Plos One* 18, no. 10 (2023): 1–15.

¹⁹ Andi Runis et al., "The Influence of Liquidity, Leverage, Company Size and Profitability on Financial Distress," *International Journal of Business and Social Science Research*, 2021, 11–17.

²⁰ Darmiasih, Endiana, and Pramesti, "Pengaruh Stuktur Modal , Arus Kas , Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress."

struktur modal berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. semakin besar penggunaa hutang dalam struktur modal perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*.²¹

Dengan adanya fenomena dan ketimpangan penelitian terdahulu diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka terbentuk rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor indutri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor indutri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
3. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor indutri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?

²¹ Neng Wanda Salsa Dila and Ferdiansyah Ritonga, "Pengaruh Sales Growth Dan Struktur Modal Terhadap Financial Distress," *Journal of Trends Economics and Accounting Research* 4, no. 4 (2024): 802–12.

4. Bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?

C. Batasan Masalah

Adanya pembatasan masalah ini bertujuan untuk membatasi lingkup penelitian agar lebih fokus dan mendalam pada masalah yang diteliti dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini hanya membatasi masalah pada variabel profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka terdapat tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui hasil penelitian ini berdasarkan tujuan yang dicapai dan secara umum yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Peneliti berharap agar hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman yang berhubungan dengan sejauh mana pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - b. Mengetahui keterkaitan di seluruh variabel yang diteliti.
 - c. Dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi perusahaan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menilai tingkat kesehatan bisnis dan menggunakannya sebagai acuan dalam pengambilan keputusan yang tepat tentang situasi keuangan perusahaan.

- b. Bagi investor penelitian ini dapat digunakan untuk membantu mengambil keputusan investasi sehingga lebih berhati-hati dalam memperoleh informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan pembandingan bagi penelitian lain yang melakukan penelitian yang sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.

F. Sistematika Penulisan

Untuk membantu atau mempermudah pembaca dalam menganalisis dan memahami hasil penelitian ini, maka dibuatlah sistematika penulisan yang dibagi atas beberapa bab, sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan: Pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka: Pada bab ini terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian: Pada bab ini terdiri dari jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan: Pada bab ini berisi uraian dan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan dari temuan pada penelitian ini.

BAB V Penutup: Pada bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan implikasi dari penulis.